

Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Adinda Putri Aulia¹, Abdul Fattah Nasution², Juli Julaiha Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adinda0301203105@uinsu.ac.id¹, abdufatahnasution@uinsu.ac.id²,

juliahapulungan@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The study "entitled "Implementation of the Al-Quran Tadabbur Program in Improving Students' Understanding of the Contents of the Al-Quran at SMP Muhammadiyah 1 Medan" aims to understand the implementation of the Al-Quran tadabbur program. This research method is qualitative descriptive, using data collection techniques with triangulation and data analysis. The results of the study indicate that the Al-Quran tadabbur program at SMP Muhammadiyah 1 Medan improves students' understanding of the Al-Quran through guidance, discussion, and application of teachings in everyday life. The benefits of this program include improving understanding of the contents of the Al-Quran and making speeches. Supporting factors for the program include motivation, student readiness, focus, and teacher ability. Obstacles include lack of motivation, forgetting to bring the Al-Quran, short time, and lateness of participants. The implementation of the Al-Quran tadabbur program at SMP Muhammadiyah 1 Medan has been carried out well and provides benefits for students and teachers.

Keywords : Tadabbur Al-Quran; Understanding the Contents of the Al-Quran; Students.

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan" bertujuan untuk memahami implementasi program tadabbur Al-Quran. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran melalui bimbingan, diskusi, dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat program ini termasuk peningkatan pemahaman isi Al-Quran dan pembuatan pidato. Faktor pendukung program meliputi motivasi, kesiapan peserta didik, kefokuskan, dan kemampuan guru. Hambatan termasuk kurangnya motivasi, lupa membawa Al-Quran, singkatnya waktu, dan keterlambatan peserta. Implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa dan guru.

Kata kunci : Tadabbur Al-Quran; Pemahaman Isi Al-Quran; Siswa.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Quran tidak hanya memberikan petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta hubungan antara manusia dan alam. Untuk memahami ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), perlu memahami isi Al-Quran dan mengamalkannya dengan sungguh-

sebenarnya dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ismatulloh, 2015: 531). Memahami kandungan Al-Quran penting bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi firman (wahyu) Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul Allah secara bertahap atau sebagian ialah bermaksud membimbing umat Islam dalam hidupnya untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat (Ajahari, 2018: 1).

Tadabbur Al-Quran merupakan salah satu cara khusus untuk meningkatkan taraf keimanan (Asyafah, 2014: 170). Sederhananya, *tadabbur* artinya merenung. Merenungkan Al-Quran efektif jika kita memahami apa yang kita renungkan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dalam hal ini sangatlah penting. Walaupun kita sering membaca ayat-ayat Al-Quran, namun jika kita tidak memahami isi kandungan Al-Quran maka tujuan *tadabbur* ini tidak akan tercapai (Asyafah, 2014: 188).

Sebagai umat muslim, Al-Quran adalah petunjuk atau pedoman dalam kehidupan. Ada banyak informasi pada Al-Quran yang layak diketahui sebagai arahan dan bertindak. Secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca remaja pada Al-Quran menjadikan kebiasaan membaca Al-Quran yang rendah, dan kebiasaan membaca Al-Quran yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran juga rendah. Itulah yang sedang terjadi pada remaja sekarang ini (Muchtar et al., 2021: 59). Ketertarikan atau motivasi sangat penting bagi setiap siswa yang sedang menuntut ilmu, seperti halnya ketertarikan atau motivasi dalam memahami isi kandungan Al-Quran, karena dengan motivasi yang cukup dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan sebuah penelitian terdahulu terkait masalah ini, yaitu dalam jurnal karya Yuliana Siregar yang berjudul "*Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Quran*", Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

"Ketertarikan atau motivasi merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu baik yang sifatnya positif maupun negatif. Dalam konteks belajar seseorang jelas membutuhkan motivasi yang akan menentukan keberhasilannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan" (Siregar, 2022: 279).

Program *tadabbur* Al-Quran adalah program untuk dapat membantu siswa dalam memahami isi kandungan Al-Quran. Siswa SMP dalam mempelajari agama Islam harus paham isi kandungan Al-Quran, tidak cukup hanya pandai membaca Al-Quran saja, tetapi juga paham kandungan dari Al-Quran, maka untuk itu diperlukan program khusus untuk siswa dapat memahami isi kandungan Al-Quran, salah satu program khusus itu ialah *tadabbur* Al-Quran. Program *tadabbur* Al-Quran diperlukan bagi siswa SMP yang belum bisa memahami isi kandungan Al-Quran. *Tadabbur* Al-Quran merupakan suatu program yang penting untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran.

Melalui program *tadabbur* yang diimplementasikan di sekolah, siswa tidak hanya mahir dalam membaca Al-Quran, tetapi juga merenungkan dan mengambil hikmah dari setiap pesan yang Allah sampaikan dalam Al-Quran. *Tadabbur* Al-Quran membantu siswa untuk lebih mendalam dan memahami isi kandungan Al-Quran. Dengan *tadabbur*, siswa akan terbiasa menemukan makna di balik ayat dan menemukan isyarat-isyarat sains, ilmu

sosial, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya dalam Al-Quran. Dalam Islam, tadabbur Al-Quran diwajibkan bagi setiap umat Muslim. Allah SWT telah menjadikan Al-Quran mudah untuk dipahami secara umum, dan Allah SWT menyeru seluruh umat manusia untuk mentadabbur ayat-ayat Al-Quran. Dengan demikian, program tadabbur Al-Quran sangat penting bagi siswa SMP yang belum bisa memahami isi kandungan Al-Quran. Program ini membantu siswa untuk memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam Al-Quran sehingga Al-Quran dapat diamalkan dengan baik.

Program Tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki urgensi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi kandungan Al-Quran. Dengan adanya program ini, dapat menjadikan siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Quran secara mendalam, bukan sekadar dapat membaca Al-Quran, namun siswa juga dapat memahami isi kandungan Al-Quran yang telah dibaca. Program ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai isi kandungan Al-Quran bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Pada observasi awal, peneliti melihat bahwa SMP Muhammadiyah 1 Medan mempunyai program yang berbeda dari beberapa Sekolah Menengah Pertama yang lain, yakni sekolah ini mempunyai program Tadabbur Al-Quran yang dilaksanakan dalam 1 minggu 4 kali pada waktu sebelum memasuki pembelajaran les pertama. Adapun tadabbur Al-Quran ini dipimpin oleh masing-masing guru yang akan memasuki pembelajaran di les pertama dengan durasi waktu 25 menit.

Menurut peneliti, ini adalah suatu program yang berbeda dari beberapa sekolah lainnya, yaitu para siswa bukan langsung memulai pembelajaran seperti beberapa sekolah lainnya, namun sebelum memasuki pembelajaran les pertama, mereka terlebih dahulu mendalami isi kandungan Al-Quran dengan *tadabbur* bersama di kelas yang dipimpin langsung oleh masing-masing guru yang akan masuk di les pertama tersebut.

Sebagai seorang siswa harus mengetahui kandungan ayat Al-Quran, seperti menguasai arti ayat Al-Quran, *asbabun nuzul* Al-Quran, dan tafsir Al-Quran, tetapi ternyata tidak semua siswa dapat menguasai arti, *asbabun nuzul* dan tafsir Al-Quran. Peneliti melihat, salah satu cara untuk menguasai Al-Quran adalah melaksanakan *tadabbur* Al-Quran dengan harapan, siswa yang mendabburi Al-Quran itu akan menguasai Al-Quran tidak hanya bisa membaca, tetapi juga menguasai arti, *asbabun nuzul* dan tafsirnya. Adapun SMP Muhammadiyah 1 Medan sudah melaksanakan program tadabbur Al-Quran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan**".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan? 2) Apa manfaat program tadabbur Al-Quran yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan?

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini diantara adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. 2) Untuk mengetahui manfaat program tadabbur Al-Quran yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan. 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian Al-Quran dan Fungsinya

Secara etimologi Al-Quran berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata *qaraa-yaqrau-quranan* (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Quran bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Quran" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al-Quran dalam berbagai tempat dan ayat (Yasir & Jamaruddin, 2016: 1)

Sebagai wahyu Allah swt., Al-Quran memiliki fungsi, adapun fungsi dari Al-Quran antara lain :

1. Al-Quran adalah Wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad Saw.
2. Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim.
3. Al-Quran sebagai korektor. Sebagai korektor Al-Quran banyak mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibahas oleh kitab-kitab Taurat, Injil, dan lain-lain yang dinilai Al-Quran tidak sesuai dengan ajaran Allah yang sebenarnya. Baik menyangkut segi sejarah orang-orang tertentu, hukum-hukum, prinsip-prinsip ketuhanan dan lain sebagainya.
4. Al-Quran sebagai penjaga kitab-kitab sebelumnya atau Al-Muhaimin Dan, kami turunkan kepadamu kitab-kitab dengan kebenaran, membenarkan apa yang ada sebelumnya di antara kitab-kitab suci, dan sebagai penjaga terhadap itu. (QS al-Maidah).
5. Al-Quran sebagai hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia (Nashrull et al., 2022: 10-11).

B. Urgensi Mempelajari Al-Quran

Diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Quran dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam (Rosi & Faliyandra, 2020: 44).

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadis shohih riwayat Muslim nomor 2699 tentang keutamaan membaca Al-Quran. Antara lain, bahwa Allah akan menurunkan ketenangan, rahmat dan memuji suatu kaum yang melantunkan ayat-ayat Al-Quran, serta malaikat akan melingkarinya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْأَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَحْبَبْنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Terjemahan: Telah memberitahu kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muham-mad bin Al-Ala Al-Hamdani- lafazh dari Yahya. Yahya berkata, Telah mengabarkan kepada kami, dan yang dua lagi berkata, Abu Mu'awiyah telah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Quran dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (Muslim, 2016: 798).

C. Pengertian Program Tadabbur Al-Quran

Secara bahasa *al-tadabbur* berarti: berfikir, memahami, mempertimbangkan atas baik buruknya (akibat) perkara. *Tadabbur* dapat pula diartikan dengan memikirkan hakikat atau bagian-bagian, sebelum dan sesudah, atau sebab akibat dari sesuatu (Ishaq & Hamid, 2021: 134). Istilah tadabur berasal dari bahasa Arab. Secara etimologis kata tadabur berasal dari kata dabara artinya "belakang". Sedangkan tadabur itu artinya memikirkan, merenungkan, dan memperhatikan sesuatu di balik, di belakang, atau memperhatikan kesudahan perkara serta memikirkannya. Dengan kata lain, memperhatikan dan memikirkan pangkal dan ujungnya, kemudian mengulanginya beberapa kali. Adapun kalimat "memperhatikan bagian akhir dari perkara" maksudnya ujung dan kesudahannya (Asyafah, 2014: 6)

Tadabbur Al-Quran adalah sebagai suatu usaha manusia yang sungguh-sungguh yang memadukan pikiran, emosional, dan spiritual yang dilakukan secara khusyuk untuk merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Quran sehingga *qalbu* dapat menangkap pesan-pesan nilai yang lebih mendalam di balik ayat-ayat Al-Quran yang tersurat (Asyafah, 2014: 10).

Berikut beberapa pendapat para ahli terkait makna dari *Tadabbur* Al-Quran yang penulis kutip dalam buku yang berjudul "Konsep *Tadabbur* Al-Quran" karangan Abbas Asyafah diantaranya adalah:

1. Al-Lahim, mendefinisikan *tadabbur* Al-Quran sebagai adalah mentafakkuri dan merenungi ayat-ayat Al-Quran agar bisa memahaminya dan mengungkap di balik makna-makna serta menguak hikmah-hikmah hakiki dan maksud yang dikehendaknya.
2. Sedangkan menurut Mubarak, memaknai *tadabbur* Al-Quran yaitu membaca al-Quran yang tidak hanya memperhatikan *makhârijul hurûf* dan *makrifatul wuqûf*, tetapi juga

tidak kalah pentingnya keterlibatan qalbu yang merupakan sasaran utama ke mana al-Quran diarahkan.

Berbeda dengan Attaxi, karena ia memaknai *tadabbur* Al-Quran sebagai “meditasi nilai”, karena dalam pandangan bahwa *tadabbur* diartikan sebagai sebuah proses menyerap energi Al-Quran, kemudian memadukannya ke dalam sistem kita. Artinya, kita berusaha memadukan makna suatu ayat kepada diri dan kehidupan kita dengan bertanya, “Mengapa?” atau “Untuk apa?” (Asyafah, 2014: 9)

D. Sistematika Pelaksanaan *Tadabbur* Al-Quran

Tadabur Al-Quran yang dirancang sebagai sebuah konsep, dapat kita susun sistematikanya sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum bertadabur hendaknya melakukan persiapan atau perencanaan yang semestinya. Antara lain meluruskan niat, membersihkan diri dari hadats, pakaian dan tempat, menyiapkan sarana dan lain-lain. Istilah lain yang senada dengan ini adalah pengkondisian (Asyafah, 2014: 132).

2. Tilawah / *Sima'i*

Mebaca (tilawah) al-Quran secara tartil (tertib) atau mendengarkan bacaan (*sima'i*), hendaknya dilakukan sesuai dengan adab lahir dan batin sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. antara lain hendaknya dibaca secara perlahan-lahan (jangan tergesa-gesa), dengan suara merdu, memperhatikan hukum tajwidnya, jaga makharij dan sifat hurufnya, dan berulang-ulang (Asyafah, 2014: 132).

3. Pemahaman

a. Terjemahan; bila tidak menguasai bahasa Arab ikutilah dengan membaca terjemahannya. Langkah ini merupakan kerangka pemahaman yang sangat global dari suatu kata, ayat, atau surat dari al-Quran. Dengan terjemahan ini pembaca dapat memahami kerangka utama yang dimaksudkan dengan firman Allah tersebut. Terjemahan sebenarnya merupakan tafsir (interpretasi) yang paling sederhana dari al-Quran karena sesungguhnya tidak ada terjemahan kata demi kata.

b. Kandungan Ayat; kandungan yang dimaksudkan adalah proses kategorisasi atau pengelompokan pokok-pokok bahasan setiap ayat atau kata ke dalam tema-tema atau konsep-konsep, bahkan berupa konstruksi teori seperti yang dikemukakan dalam metodologi tadabur.

c. Waktu dan sebab-sebab turunnya ayat/surat; ketahuilah kapan dan apa sebab turun suatu ayat atau surat yang sedang kita tadaburkan. Hal ini dapat membantu kita dalam memberikan kerangka kontekstual atau latar belakang diturunkannya ayat atau surat tersebut. Akan tetapi, tidak setiap ayat atau surat diturunkan dengan suatu sebab tertentu (Asyafah, 2014: 135).

4. Perenungan Mendalam

Langkah ini merupakan langkah inti dari *tadabbur* Al-Quran. Langkah ini merupakan proses yang menjadi inti pembahasan. Langkah ini dimaksudkan untuk

mengajak pembaca/pendengar agar terlibat bersama-sama dalam memikirkan, memahami, merenungkan dan mempelajari kata demi kata, konsep demi konsep, ayat demi ayat, dengan cara berulang-ulang, mengikuti pendekatan dan saran-saran yang telah dikemukakan di atas (Asyafah, 2014: 136).

5. *Tajawwub* / Merespon

Di antara indikator orang yang beriman adalah “kami dengar dan kami taat” seperti tertuang pada (Q.S. al-Baqarah [2]: 285). “Kami taat” artinya kami bersedia mengikuti petunjuk Allah dalam Al-Quran. Dengan demikian maka jika dikaruniakan Allah ingin menangis, menangislah sepuas hati. Jika bertemu dengan ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk sujud (dalam Al-Quran ada 14 tempat/ayat sajdah), maka sujudlah (sujud tilawah) dengan penuh kerendahan hati dan penuh khushyuk. Jika bertemu dengan ayat yang menerangkan kebesaran Allah, maka bertakbirlah. Inilah langkah *tajawwub* (merespon) hal-hal yang dituntut oleh bacaan dalam Al-Quran (Asyafah, 2014: 137).

6. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan *tadabbur* Al-Quran ini adalah merealisasikan dalam bentuk *al-mumaratsah wa al-'amal* (pengalaman dan pegamalan atau pembiasaan) (Asyafah, 2014: 137).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Kualitatif deskriptif karena judul skripsi ini berkaitan langsung dengan observasi kegiatan di lapangan yaitu “Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan”, yang nantinya hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan dalam skripsi.

Metode ini mengkaji kondisi suatu tempat yang didalam metode penelitian kualitatif ini dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data diterapkan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ditekankan maknanya, bukan menggeneralisasi (Abdussamad, 2021: 79).

Memilih metode kualitatif karena masalah penelitian masih belum jelas atau belum cukup informasi tentang masalah di bawah judul ini. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari objek penelitian. Berfokus pada implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran siswa, kemudian objek dalam penelitian ini ialah siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program *Tadabbur* Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al-Quran. Program ini biasanya melibatkan beberapa tahapan dan metode untuk memastikan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa

aspek penting dalam pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

- a. Guru memberikan bimbingan tentang cara membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran dalam waktu 25 menit, mulai 06:55-07:20 yang diadakan pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu.
- b. Guru menghimbau siswa untuk membawa Al-Quran dan bersuci dari rumah agar mereka bisa langsung melakukan tadabbur sebelum pelajaran pertama dimulai.
- c. Guru menunjuk beberapa peserta didik sebanyak 5 orang untuk membaca ayat dan terjemahan yang akan ditadabburi secara bergantian, setelah peserta didik membaca sekitar 5 ayat, kemudian guru menunjuk 2 peserta didik untuk menyebutkan kandungan dari ayat dan terjemahan yang telah direnungkan dan dipahami untuk ditampilkan di depan kelas.
- d. Setelah peserta didik tampil menyebutkan kandungan ayatnya, maka kemudian guru yang memimpin program tadabbur di kelas menjelaskan isi kandungan Al-Quran kepada peserta didik terkait ayat yang telah ditadabburi bersama dengan menggunakan pedoman tafsir Al-Quran baik dari aplikasi ataupun tafsir Al-Quran dalam bentuk fisik.
- e. Siswa diajarkan teknik tadabbur, yaitu merenungkan dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran.
- f. Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dengan antara guru dan peserta didik terkait ayat yang ditadabburkan
- g. Siswa diajak untuk mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kegiatan sehari-hari, seperti melalui akhlak dan perilaku peserta didik.

Adapun guru yang memimpin program tadabbur di kelas menggunakan tafsir dan terjemahan Al-Quran sebagai penguat dan pedoman bagi guru untuk menjelaskan dan mentadabburi bersama dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan pada skripsi terdahulu.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Tadabbur Al-Quran Melalui Terjemah di Pondok Kerja ABA Mangunsari (Studi Living Quran) karya Noviana Frida menunjukkan bahwa:

"Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemaknaan dari Fenomena Tadabbur al-Qur'an melalui terjemah yang terjadi di Pondok Kerja ABA apabila dibaca dengan menggunakan teori sosiologi Pengetahuan Karl Manheimm, maka akan diperoleh tiga makna yaitu makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Makna objektif meliputi tadabbur al- Qur'an sebagai ajaran pengasuh dan kegiatan pondok yang harus diikuti. Makna ekspresif yakni terdiri dari dua aspek, yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Aspek lahiriah adalah ekspresi konkrit sebagai respons adanya tadabbur al- Qur'an tersebut sehingga menunjukkan eksistensi tadabbur di pondok ini, dan aspek batiniah yakni ekspresi batin yang dialami pelaku setelah dilakukannya tadabbur al-Qur'an. Makna dokumenter tampak bahwa tradisi tadabbur telah menjadi kebiasaan yang tanpa mereka sadari telah membudaya sampai sekarang. Jadi, kegiatan tadabbur al-Qur'an melalui tafsir dan terjemah telah mengandung makna dokumenter menurut teori Karl Manheimm. Tadabbur bisa dilakukan semua Muslim dengan bantuan Tafsir atau terjemah" (Frida, 2018: 62).

Dari kutipan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara hasil temuan peneliti dengan temuan terdahulu, keduanya relevan yakni dalam mentadabburi Al-Quran dapat dilakukan dengan tafsir dan juga terjemahan Al-Quran.

Dengan adanya program tadabbur Al-Quran yang telah diimplementasikan, diharapkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan tidak hanya mampu membaca Al-Quran dengan baik, tetapi juga memahami makna dan isi kandungannya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Manfaat Program Tadabbur Al-Quran Yang Diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Program tadabbur Al-Quran yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki berbagai manfaat bagi siswa. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, beberapa manfaat utama dari program ini ialah

1. Peserta didik mengetahui isi kandungan Al-Quran
Peserta didik tidak hanya pandai membaca Al-Quran tetapi juga mengetahui isi kandungan Al-Quran.
2. Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
Peserta didik menerapkan ayat yang ditadabburi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadi bahan dalam pembuatan tugas pidato
Ayat-ayat yang telah di-tadabburi bisa menjadi bahan saat membuat tugas pidato apabila ayat tersebut berkaitan dengan isi pidato yang akan dibuat.
4. Menjadikan Peserta didik untuk berakhlakul karimah
Ayat-ayat Al-Quran tersebut dapat menjadikan siswa lebih berakhlakul karimah, sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang berlandaskan kepada Al-Quran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Tadabbur Al-Quran dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al Fithrah Surabaya" karya Moh. Taufiq menunjukkan bahwa

"Program tadabbur Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya merupakan salah satu bentuk program madrasah upaya membentuk akhlakul karimah siswa, bukti ini penulis ajukan setelah penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program tadabbur al-Qur'an cukup efektif terhadap peningkatan akhlak siswa kelas IMI Al Fithrah Surabaya" (Taufiq, 2020: 367).

Dari kutipan maka dapat diketahui manfaat dari program tadabbur Al-Quran ini salah satunya ialah membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Kemudian dalam temuan penemuan terdahulu juga yang berjudul "Kegiatan Tadabbur Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan" karya Nina Handayani menunjukkan bahwa:

"Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan dilakukannya Tadabbur Al-Quran dan perenungan ayat-ayat Al-Quran sehingga terjadi proses instalisasi *software* Al-Quran ke dalam otak kita sebagai *hardware*nya yang Allah ciptakan dan *values* (nilai-nilai)-nya ke dalam hati nurani (*qalbu*) kita, sehingga menjadi sebuah teori keimanan yang akan

membentuk karakter dan perilaku kita sesuai *values* atau nilai-nilai Al-Quran. Tadabbur Al-Quran merupakan salah satu metode dalam mempelajari, memahami dan mengambil intisari dari ayat-ayat Al-Quran yang dapat dijadikan sebagai bahan konsep yang bernuansa pendidikan yang bersumber dari Al-Quran untuk kehidupan masa depan, sehingga menghasilkan manusia yang mempunyai kepribadian yang berlandaskan kepada Al-Quran” (Handayani, 2015: 2).

Dari kutipan diatas, maka dapat diketahui, Dengan melakukan tadabbur Al-Quran serta pendalaman dan perenungan terhadap ayat-ayat Al-Quran, proses instalasi nilai-nilai Al-Quran dapat terjadi dalam pikiran dan hati kita. Hal ini akan membentuk teori keimanan yang membangun karakter dan perilaku kita sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran. Tadabbur Al-Quran adalah metode untuk mempelajari, memahami, dan mengambil intisari dari ayat-ayatnya, yang dapat dijadikan konsep pendidikan berbasis Al-Quran untuk kehidupan masa depan, sehingga menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang berlandaskan pada Al-Quran.

Dari kedua kutipan temuan terdahulu tersebut maka dapat diketahui bahwa antara hasil temuan peneliti dengan temuan terdahulu, keduanya sesuai dan sejalan, yakni manfaat dari program tadabbur Al-Quran ini salah satunya ialah membentuk akhlakul karimah peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian berlandaskan Al-Quran

Jadi, dalam implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan tentu banyak memiliki manfaat diantaranya yaitu siswa tidak hanya pandai membaca Al-Quran tetapi juga mengetahui isi kandungan Al-Quran, serta manfaat lainnya ialah terlihat bahwa siswa menerapkan dari ayat yang di-tadabburi pada kehidupan sehari-hari, seperti: ayat-ayat yang telah ditadabburi juga bisa menjadi bahan mereka ketika membuat tugas pidato apabila ayat tersebut berkaitan dengan isi pidato yang akan dibuat, serta ayat-ayat Al-Quran tersebut dapat menjadikan siswa lebih berakhlakul karimah.

Dengan berbagai manfaat tersebut, program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Namun, dalam menjalankan sebuah program dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran SMP Muhammadiyah 1 Medan:

a. Faktor Pendukung

Terdapat 4 faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya motivasi peserta didik dalam memahami isi kandungan Al-Quran.
Hendaknya guru terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat mengikuti program tadabbur Al-Quran
2. Adanya kesiapan peserta didik dalam mentadabburi Al-Quran.

Peserta didik diharuskan membawa Al-Quran saat tadabbur

3. Kefokusan peserta didik.

Fokusnya peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru saat Tadabbur Al-Quran merupakan faktor pendukung implementasi program tadabbur Al-Quran.

4. Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam menyampaikan isi Al-Quran dan memimpin tadabbur dengan menggunakan pedoman tafsir, baik fisik maupun digital, juga penting.

b. Faktor Penghambat

Terdapat 4 faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi atau semangat peserta didik

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan mengarahkan peserta didik dalam mentadabburi Al-Quran.

2. Kurangnya kesiapan peserta didik

Penghambat lainnya ialah peserta didik yang lupa membawa Al-Quran saat tadabbur Al-Quran.

3. Singkatnya waktu tadabbur Al-Quran

Singkatnya waktu 25 menit untuk program tadabbur, yang dianggap kurang efektif untuk memahami isi kandungan Al-Quran.

4. Keterlambatan peserta didik hadir di dalam kelas

Keterlambatan masuk kelas oleh peserta didik dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program tadabbur Al-Quran di kelas.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Literasi Al Quran Peserta Didik Di SMKN 6 Surakarta" Karya Hanifah Marlina dan Nurul Latifatul Inayati menunjukkan bahwa:

"Keterlambatan peserta didik hadir di dalam kelas dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan terhadap konsentrasi peserta didik yang sudah berada di dalam kelas sedangkan yang datang terlambat tidak dapat mengikuti kegiatan literasi sehingga membaca al Quran menjadi tidak serentak." (Marlina & Inayati, 2024: 387).

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat diketahui bahwa keterlambatan peserta didik masuk ke dalam kelas untuk mengikuti program tadabbur Al-Quran menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program tadabbur agar berjalan dengan baik dan efektif.

Kemudian berdasarkan temuan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Penerapan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Alam Quran Ponorogo" Karya Sama'atul Qaumi menuju bahwa:

"Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada. Sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk belajar Al-Quran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama." (Qaumi, 2019: 167).

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat diketahui bahwa rendahnya motivasi dapat menjadi faktor penghambat bagi peserta didik dalam belajar, terkhusus dalam mentadabburi Al-Quran.

Dari kedua kutipan penelitian terdahulu diatas maka dapat diketahui bahwa antara hasil temuan peneliti dengan temuan terdahulu, keduanya relevan, yakni keterlambatan peserta didik masuk ke dalam kelas untuk mengikuti program tadabbur Al-Quran menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program tadabbur agar berjalan dengan baik dan efektif, serta rendahnya motivasi dapat menjadi faktor penghambat bagi peserta didik dalam belajar, terkhusus dalam mentadabburi Al-Quran.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program tadabbur Al-Quran ini, maka diharapkan implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan, disimpulkan bahwa program ini melibatkan beberapa tahapan dan metode. Guru membimbing cara membaca dan memahami Al-Quran selama 25 menit pada hari-hari tertentu, dan siswa diminta membawa Al-Quran serta bersuci dari rumah untuk memulai tadabbur sebelum pelajaran pertama. Teknik tadabbur diajarkan untuk merenungkan dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran, disertai sesi tanya jawab dan diskusi terbuka antara guru dan siswa. Siswa juga didorong untuk mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Program ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mendalam tentang Al-Quran, membantu siswa dalam membuat tugas pidato, serta menjadikan siswa berakhlakul karimah. Terdapat beberapa faktor pendukung program, seperti motivasi siswa, kesiapan membawa Al-Quran, kefokusannya dalam mendengarkan guru, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Namun, terdapat juga faktor penghambat, yaitu kurangnya motivasi siswa, kelupaan membawa Al-Quran, singkatnya waktu tadabbur, dan keterlambatan siswa masuk kelas.

Adapun saran menurut penulis, untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi program tadabbur Al-Quran, diusulkan empat solusi. Pertama, memberikan motivasi dan reward untuk meningkatkan semangat peserta didik. Kedua, mengingatkan mereka untuk selalu membawa Al-Quran. Ketiga, menambah durasi tadabbur agar lebih efektif. Keempat, menerapkan punishment bagi peserta didik yang terlambat agar lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV: Syakir Media Press.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asyafah, A. (2014). *Konsep Tadabbur Al-Qur'an*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Frida, N. (2018). Tadabbur Al-Quran Melalui Terjemah di Pondok Kerja Aba Mangunsari Tulungagung. In *Skripsi IAIN Tulungagung*.

- Handayani, N. (2015). Kegiatan Tadabbur Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan. In *Skripsi IAIN Padang Sidimpuan*.
- Hardani, Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). Konsep dan Metode Tadabbur dalam Al-Qur'an. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 132–141. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.535>
- Ismatulloh, A. M. (2015). Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya). *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/10.21093/mj.v14i1.335>
- Marliana, H., & Inayati, N. L. (2024). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Peserta Didik di SMKN 6 Surakarta. *Jurnal El-Buhuth*, 6(2), 387–396. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Muslim, A. H. (2016). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Alamiyah.
- Nashrull, Rahmatullah, R., Abdusyyukur, M. I., & Istiadi. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta.
- Qaumi, S. (2019). Penerapan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo. In *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna: Jurnal Prodi PGMI*, 3(2), 36–53.
- Taufiq, M. (2020). Efektivitas Program Tadabbur Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al-Fithrah Surabaya. *Journal On Education*, 02(04), 367–374.